

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dinamika kehidupan manusia, mereka pasti menjalani kehidupan makhluk sosial dimana ada lingkungan sosial berupa keluarga. Menurut penelitian (Dewi & Kurniadi, 2024) Keluarga itu sendiri merupakan unit kecil yang dimiliki setiap manusia, bisa terbangun karena adanya keterikatan dari sebuah hubungan antar individu yang berakhir dengan perkawinan dan ditandai dengan tempat tinggal bersama. Pentingnya komunikasi terletak pada cara seseorang menyampaikan pesan/informasi terhadap orang lain, sebagai makhluk sosial kita perlu komunikasi untuk saling terhubung baik dengan diri sendiri, Tuhan dan individu yang lain. Pada zaman dimana saat ini dalam perkembangan keluarga modern, salah satu aspek yang memengaruhi perkembangan psikososial anak adalah komunikasi interpersonal yang terjalin dengan Orang Tua, terutama pada masa remaja ketika kemampuan suatu individu dalam mengungkapkan pikiran dan emosi (*self-disclosure*) berkembang dengan pesat.

Keterbukaan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan juga masalah pribadi anak dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal yang efektif dengan Orang Tua. Dalam proses keterbukaan diri ini pendekatan psikologis penting pada

kemampuan anak dalam membangun hubungan yang sehat, percaya diri, dan keterampilan sosial yang baik.

Namun, pola interaksi antara orang tua dan anak mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi, terutama di dunia maya yang bisa memperkecil intensitas komunikasi tatap muka dan menciptakan gap pemahaman antara generasi yang berbeda. Sebagian besar Orang Tua yang berasal dari generasi terdahulu, seringkali kurang paham dengan konteks teknologi yang digunakan oleh anak, sehingga muncul hambatan dalam komunikasi interpersonal keluarga (Pratiwi et al., 2023).

Perbedaan karakter antara generasi Orang Tua termasuk Generasi X dan Generasi Milenial yang kini menjadi Orang Tua juga faktor penting. Generasi X umumnya memiliki komunikasi interpersonal yang cenderung lebih ke arah tradisional dan formal, berbeda dengan Orang Tua Generasi Milenial mereka lebih terbuka terhadap komunikasi digital dan gaya interaksi emosional dengan anak. Perbedaan ini juga diduga mempengaruhi pada tingkat keterbukaan diri anak dalam menyampaikan pengalaman pribadi dan permasalahan yang sedang dialami.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga memiliki peranan penting terhadap perkembangan psikologis dan perilaku anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Kalimau & Rina Nofha, 2023) mengenai komunikasi interpersonal antara ayah yang bekerja dan anak perempuannya, menemukan bahwa komunikasi yang terjalin telah menunjukkan adanya empati, dukungan, dan sikap positif, namun masih terdapat kelemahan pada

aspek keterbukaan dan kesetaraan komunikasi. Keterbukaan diri anak dalam penelitian tersebut masih terbatas pada topik akademik dan belum mencakup berbagai persoalan pribadi yang lebih mendalam. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam lingkup keluarga, intensitas dan kualitas komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap tingkat keterbukaan diri anak.

Selanjutnya, penelitian (Wishnu & Saleh, 2025) menemukan bahwa komunikasi interpersonal antara Orang Tua dengan anaknya mengenai edukasi seks berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pendidikan seks pada remaja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan dalam membahas topik yang bersifat sensitif mampu memperkuat hubungan Orang Tua dengan anaknya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya komunikasi interpersonal yang terbuka dapat membentuk rasa aman pada anak sehingga mereka lebih bersedia menyampaikan informasi pribadinya kepada Orang Tua.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sari Siregar & Sinthia (2017) menunjukkan bahwa perilaku kenakalan remaja memiliki hubungan negatif signifikan terhadap Orang Tua dan anak yang menjalin komunikasi interpersonal. Semakin efektif komunikasi interpersonal yang dibangun Orang Tua, maka kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku menyimpang semakin kecil. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa peran komunikasi interpersonal tidak terbatas pada penguatan hubungan emosional dalam keluarga, tetapi juga mencakup pembentukan perilaku dan perkembangan sosial anak.

Selain itu, penelitian (Nurdin & Junaedi, 2025) mengenai penerapan komunikasi interpersonal Orang Tua yang berperan dalam pembentukan konsep diri anak pada era digital, peneliti menemukan konsep diri yang positif dan rasa percaya diri anak dapat berkembang melalui pola komunikasi yang hangat, terbuka, dan dukungan yang diberikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi autoritatif lebih efektif dibandingkan pola komunikasi otoriter maupun permisif dalam mendukung perkembangan psikologis anak.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara Orang Tua dengan anaknya memiliki peranan penting dalam berbagai aspek perkembangan anak, seperti keterbukaan diri, pemahaman terhadap isu pribadi, perilaku sosial, serta pembentukan konsep diri. Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih berfokus pada konteks tertentu, seperti hubungan ayah dan anak perempuan, edukasi seks, kenakalan remaja, maupun pembentukan konsep diri. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keterbukaan diri anak dengan membandingkan karakteristik komunikasi Orang Tua Generasi X dan Generasi Milenial masih sangat terbatas. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini penting dilakukan guna melengkapi kekosongan kajian tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengaruh komunikasi interpersonal Orang Tua terhadap keterbukaan diri anak dengan mempertimbangkan perbedaan generasi Orang Tua.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu secara konsisten menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal Orang Tua memiliki peranan yang signifikan dalam perkembangan psikososial anak, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena lebih banyak berfokus pada konteks tertentu, seperti edukasi seks, kenakalan remaja, hubungan ayah dan anak perempuan, maupun pembentukan konsep diri. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus membandingkan komunikasi interpersonal antara Orang Tua Generasi X dan Generasi Milenial terhadap keterbukaan diri anak masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Selain itu, pada sebagian riset terdahulu masih belum mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana generasi Orang Tua yang berbeda mempengaruhi *self-disclosure* anak terhadap Orang Tua dalam situasi konflik atau masalah pribadi anak. Celah ini menunjukkan kebutuhan penelitian yang lebih mendalam untuk membandingkan komunikasi interpersonal dan keterbukaan diri anak antara dua kelompok Orang Tua untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP KETERBUKAAN DIRI PADA ANAK”**. Dengan judul tersebut, maka peneliti akan menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal dari Orang Tua dapat berpengaruh

terhadap keterbukaan diri pada anak khususnya dalam mengungkapkan diri mengenai hal hal yang bersifat personal untuk bisa berbagi apapun kepada Orang Tuanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, rumusan masalah yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal antara Orang Tua dan anak terhadap keterbukaan diri anak dalam mengungkapkan permasalahan pribadi pada keluarga dengan Orang Tua Generasi X dan Generasi Milenial?

Penelitian ini ingin menentukan “Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal antara Orang Tua dan anak (X) terhadap keterbukaan diri pada anak (Y)?

1.3 Identifikasi Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap keterbukaan diri pada anak?
2. Seberapa besar perbedaan komunikasi interpersonal antara Orang Tua Generasi X dan Generasi Milenial?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap keterbukaan diri pada anak.
2. Untuk mengetahui besarnya perbedaan komunikasi interpersonal antara Orang Tua Generasi X dan Generasi Milenial

1.4.1.1 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Melihat dari latar belakang dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam memperkaya pengembangan ilmu, khususnya lingkup ilmu komunikasi.

1.4.1.1.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya kajian komunikasi interpersonal dan komunikasi keluarga. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penerapan Teori *Social Penetration* (Altman&Taylor) dalam konteks hubungan keluarga di Indonesia, terutama dalam memahami proses keterbukaan diri anak terhadap Orang Tua dari generasi yang berbeda.

1.4.1.1.2 Kegunaan Praktis

1. Orang Tua

Khususnya dari Generasi X dan Generasi Milenial, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk mengevaluasi komunikasi interpersonal yang

selama ini sudah diterapkan dalam keluarga. Dapat membantu Orang Tua dalam memahami bentuk komunikasi interpersonal yang mampu mendorong anak untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan masalah pribadi.

2. Pendidik atau Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menyusun program bimbingan keluarga dan konseling Orang Tua. Data empiris mengenai hubungan komunikasi interpersonal dan keterbukaan diri anak dapat membantu praktisi untuk mengidentifikasi pola komunikasi keluarga yang kurang efektif dan merancang intervensi yang tepat.

3. Praktisi konseling keluarga dan Psikolog Anak

Penelitian ini memberikan dasar ilmiah untuk meningkatkan efektivitas layanan pendampingan keluarga. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan asesmen awal dalam menangani kasus anak yang mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan Orang Tua.